

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian tentang “Pengaruh Struktur aktiva dan *Tingkat pertumbuhan* Terhadap Struktur modal pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015”, maka kesimpulan yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Artinya struktur modal tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *tingkat pertumbuhan* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya jika *tingkat pertumbuhan* mengalami peningkatan maka struktur modal tersebut juga akan menurun. Begitu pula jika *tingkat pertumbuhan* mengalami penurunan, maka struktur modal tersebut juga akan mengalami peningkatan.
3. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa struktur aktiva dan *tingkat pertumbuhan* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Selain itu, hubungan antara variabel struktur aktiva dan *tingkat pertumbuhan* terhadap variabel struktur modal tergolong sedang. Berdasarkan hasil pengujian data, besaran struktur modal

pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh struktur aktiva dan *tingkat pertumbuhan* sebesar dua puluh dua koma satu persen.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Pengaruh struktur aktiva yang tidak signifikan terhadap struktur modal menunjukkan bahwa besaran utang yang dimiliki perusahaan tidak dipengaruhi oleh besaran aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar belum tentu memiliki hutang yang besar pula. Begitu pula untuk perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang kecil belum tentu memiliki utang yang kecil pula. Struktur aktiva seberapa besar aktiva tetap yang dapat dijamin oleh perusahaan namun hal tersebut tidak serta merta mendorong perusahaan untuk menjaminkan asset tersebut. Kondisi ini didasari dengan resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan semakin meningkat jika utang yang dimiliki besar.
2. Pengaruh *tingkat pertumbuhan* yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh pertumbuhan penjualan yang baik cenderung menggunakan utang yang tidak terlalu besar. Hal ini didasari dengan pertimbangan perusahaan untuk menggunakan pendapatan yang mereka peroleh dari penjualan dapat digunakan sebagai

sumber dana untuk menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan yang lebih memilih menggunakan utang cenderung mengalami pertumbuhan penjualan yang dibawah rata-rata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam memilih sumber dana sebagai struktur modal yang disesuaikan dengan kinerja pertumbuhan penjualan yang diraih.

3. Pengaruh struktur aktiva dan *tingkat pertumbuhan* yang signifikan terhadap struktur modal menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar disertai dengan pertumbuhan penjualan yang baik dapat mempertimbangkan penggunaan utang sebagai struktur modalnya. Perusahaan berani menjaminkan aktiva tetap yang mereka miliki untuk memperoleh utang dengan didukung oleh pertumbuhan penjualan yang meningkat pula. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko kegagalan pembayaran utang yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan penghasilan dari penjualannya untuk membayar utang sehingga mereka tidak khawatir kehilangan asset yang mereka jaminkan.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain :

1. Bagi investor, sebelum berinvestasi pada perusahaan sub sector konstruksi, property dan real estate seharusnya memperhatikan struktur modal yang

dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan memiliki utang yang besar maka memiliki resiko kebangkrutan yang besar. Namun investor juga harus memiliki kesadaran untuk memeriksa aktiva tetap yang dimiliki dan pertumbuhan penjualan yang diperoleh. Informasi tersebut penting untuk diperhatikan agar investor mengetahui seberapa besar resiko yang ditanggung perusahaan dari penggunaan utang.

2. Bagi perusahaan, setiap manajer perusahaan seharusnya mempertimbangkan struktur modal yang dimiliki perusahaan. Jika utang tersebut terlalu besar dan asset tetap yang dijamin juga besar maka akan membuat perusahaan menghadapi resiko yang besar pula, namun jika hal tersebut disertai dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat maka perusahaan dapat mengurangi resiko tersebut sehingga penambahan utang dapat dimaklumi.
3. Bagi peneliti selanjutnya seharusnya dapat menggunakan sampel dari seluruh perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat menggeneralisasikan kondisi pasar modal. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain jika ingin mengukur *tingkat pertumbuhan* seperti menggunakan pertumbuhan asset. Sedangkan untuk mengukur struktur aktiva dapat menggunakan rumus dengan membandingkan aktiva lancar dengan aktiva tetap. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan faktor internal lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, kondisi pasar, dan risiko bisnis.